



**MAKNA RITUS *LOKA LOLO*
BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT NGGELA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh:

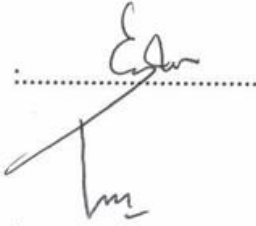


LAMBERTUS GIOVANI SUKU ROWE

NPM: 15.75.5704


SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022



LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Lambertus Giovani Suku Rowe
2. Npm : 15.75.5704
3. Judul Skripsi : Makna Ritus *Loka Lolo* Bagi Kehidupan Masyarakat Nggela
4. Pembimbing :
 1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. : 
(Penanggung Jawab)
 2. Dr. Leo Kleden : 
 3. Andreas Tefa Sau, Lic. : 
5. Tanggal Diterima : 22 Agustus 2021

6. Mengesahkan
Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

2 Juni 2022

Mengesahkan


SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

KETUA

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

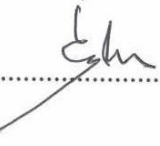
1. Dr. Leo Kleden


.....

2. Andreas Tefa Sau, Lic.


.....

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lambertus Giovanni Suku Rowe

NPM : 15.75.5704

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 2 Juni 2022

Yang menyatakan



Lambertus Giovanni Suku Rowe

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lambertus Giovanni Suku Rowe

NPM : 15.75.5704

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **MAKNA RITUS *LOKA LOLO* BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA NGGELA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Wairpelit-Maumere

Pada tanggal : 2 Juni 2022

Yang Menyatakan



Lambertus Giovanni Suku Rowe

KATA PENGANTAR

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri-sendiri. Manusia hidup bersama dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Proses tersebut kemudian melahirkan suatu sistem kompleks yang disebut kebudayaan.

Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia selama hidup berdampingan dengan manusia lain. Unsur-unsur ini memperlihatkan bahwa kebudayaan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan tidak dapat dilepaskan dari manusia, begitupun sebaliknya.

Kebudayaan bukan produk satu kelompok masyarakat semata. Semua kelompok masyarakat di berbagai daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan begitu beragamnya rupa-rupa kebudayaan. Salah satu rupa kebudayaan yang dapat diangkat ialah kebudayaan dari Desa Nggela, yaitu ritus syukur panen yang disebut Ritus *Loka Lolo*.

Ritus *Loka Lolo* merupakan sebuah tradisi kebudayaan syukur atas hasil panen sorgum yang diperoleh masyarakat di Desa Nggela, Kabupaten Ende. Ritus ini menjadi sarana bagi masyarakat Nggela untuk mengekspresikan rasa syukur mereka atas rejeki dari Yang Mahakuasa dan penyertaan para leluhur dalam setiap usaha mereka selama merawat tanaman sorgum tersebut. Bersamaan dengan ekspresi syukur itu, masyarakat Nggela turut memohon agar terhindar dari segala hal negatif yang dapat mengganggu mereka di masa menanam mendatang. Selain itu, Ritus *Loka Lolo* tidak melulu soal bersyukur dan memohon. Sebagai sebuah tradisi budaya, ritus ini memiliki nilai-nilai luhur yang berguna bagi perkembangan kehidupan masyarakat Nggela yang lebih baik.

Skripsi mengenai Ritus *Loka Lolo* ini berhasil ditulis berkat restu Tuhan Yang Mahakuasa dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan limpah puji dan syukur kepada Allah Tritunggal Mahakudus atas segala penyertaan dan kuasa-Nya yang telah Ia berikan kepada penulis. Tak lupa

pula penulis ucapkan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis merampungkan tulisan ini, antara lain Dr. Leo Kleden, sebagai dosen pembimbing yang telah menerima, membimbing dan memberi masukan-masukan yang berharga bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Andreas Tefa Sau, Lic. sebagai penguji skripsi ini. Terima kasih paling dalam kepada bapak Anselmus Rowe, Mama Petronela Nelly Fernandez, kakak Alfonsus Marianus Ben Baba, Kakak Maria Emilia Doka Rowe dan adik Francesco Valentino Rio Rowe, atas doa dan dukungan yang teramat berarti bagi penulis.

Terima kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang telah membekali penulis dengan berbagai hal positif, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada bapak, mama, kerabat, kenalan, serta teman-teman seperjuangan, kakak Ardianus Soko Aran, kakak Tarsisius Aman, kakak Mikahel Riyanto, saudara Yohanes Mau, saudara Fonsianus Orlando, saudari Margaretha Diana Ika, saudari Wilhelmin Putri Panggo, Fr. Sabinus Dua Huar, SVD, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat dibutuhkan demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga ide-ide, usul dan saran yang penulis paparkan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

STFK Ledalero, 2 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

MAKNA RITUS *LOKA LOLO* BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT NGGELA
Lambertus Giovani Suku Rowe
Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang disebut kelompok masyarakat. Mereka adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan melahirkan beragam kebudayaan. Tidak hanya itu, kebudayaan tersebut juga mereka hidupi dalam keseharian hidup mereka. Nilai-nilai luhur dari kebudayaan diyakini dapat mengarahkan kelompok tersebut pada kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

Bertolak dari manfaat kebudayaan bagi kehidupan suatu kelompok masyarakat, penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai sebuah produk kebudayaan di Desa Nggela Kabupaten Ende, yakni Ritus *Loka Lolo*, dalam sebuah karya tulis. Karya tulis ini bertujuan menjawab masalah utama mengenai bagaimana makna Ritus *Loka Lolo* bagi kehidupan masyarakat Nggela. Adapun metode penulisan yang digunakan dalam karya tulis ini ialah metode kepustakaan dan metode wawancara. Dengan kedua metode tersebut, penulis sampai pada kesimpulan bahwa Ritus *Loka Lolo* merupakan sebuah ritus yang memiliki berbagai makna kehidupan bagi masyarakat Nggela, di antaranya membentuk identitas kelompok, sebagai pengingat agar kelompok masyarakat tersebut selalu berusaha demi kelangsungan hidup, mengajarkan pentingnya solidaritas antar sesama anggota masyarakat, memperlihatkan pentingnya keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mengajarkan kepada masyarakat Nggela untuk selalu hidup dalam ikatan persaudaraan yang damai.

Ritus *Loka Lolo* terus dihidupi karena masyarakat menyadari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Berhadapan dengan perkembangan teknologi yang mulai merambah sampai ke pelosok desa, diharapkan agar nilai-nilai Ritus *Loka Lolo* hendaknya terus dijaga, baik melalui pelaksanaan ritus tersebut maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu kelompok masyarakat.

Kata Kunci: *Masyarakat, Ritus Loka Lolo, Kehidupan Masyarakat Nggela.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penulisan	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	10
1.4 Metode Penulisan	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM DESA NGGELA	13
2.1 Sejarah Desa Nggela	13
2.2 Kondisi Geografis	17
2.2.1 Tempat	17
2.2.2 Luas Wilayah	17
2.2.3 Kondisi Alam	18
2.3 Kondisi Demografis	19
2.3.1 Jumlah penduduk	19

2.3.2 Mata Pencaharian	19
2.4 Agama atau Kepercayaan	21
2.4.1 Mengenal Agama-agama di Kabupaten Ende	21
2.4.2 Kepercayaan Asli Masyarakat Kabupaten Ende	22
2.4.3 Kepercayaan akan Wujud Tertinggi	23
2.4.4 Kepercayaan akan Arwah Leluhur dan Mahkluk Halus	25
2.5 Bahasa	26
2.6 Sistem Kekerabatan	27
2.6.1 Sapaan Kekerabatan Suku	28
2.6.2 Sapaan Kekerabatan Seturut Hubungan Perkawinan	29
2.7 Sistem Pemerintahan	30
2.8 Kesenian	31
2.8.1 Rumah Adat (<i>Sa'o Nggua</i>)	31
2.8.2 Kain dan Sarung Tenun	32
2.8.3 Seni Tari	33
2.8.4 Sastra Lisan	34
BAB III RITUS <i>LOKA LOLO</i>	37
3.1 Ritus	37
3.1.1 Pengertian Ritus	37
3.1.2 Jenis-Jenis Ritus	38
3.1.3 Fungsi Ritus	40
3.2 Ritus <i>Loka Lolo</i>	43
3.3 Komponen Ritus <i>Loka Lolo</i>	45
3.3.1 Waktu Pelaksanaan Ritus <i>Loka Lolo</i>	45
3.3.2 Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Loka Lolo</i>	46
3.3.3 Perlengkapan yang Dibutuhkan dalam Ritus <i>Loka Lolo</i>	48
3.3.4 Peserta dalam Ritus <i>Loka Lolo</i>	49
3.4 Tahap-tahap Ritus <i>Loka Lolo</i>	51
3.4.1 Tahap Memberitahu (<i>Pai Lolo</i>)	52
3.4.2 Tahap Memanen Sorgum (<i>Pu'i Lolo</i>)	53
3.4.3 Tahap Mengumpulkan Sorgum (<i>Bou Lolo</i>)	54

3.4.4 Tahap Menabur Sorgum (<i>Loka Lolo</i>)	55
3.4.5 Tahap Pertarungan (<i>Papatebo</i>)	58
BAB IV MAKNA RITUS <i>LOKA LOLO</i> BAGI	
KEHIDUPAN MASYARKAT NGGELA	60
4.1 Pengertian Masyarakat	60
4.1.1 Teori-Teori tentang Masyarakat	61
4.1.1.1 <i>Teori Gebhard dan Jean Lenski</i>	61
4.1.1.2 <i>Teori Karl Marx</i>	64
4.1.1.3 <i>Analisis Max Weber</i>	66
4.1.1.4 <i>Teori Talcott Parsons</i>	67
4.1.2 Kesimpulan	69
4.2 Makna Ritus <i>Loka Lolo</i> Bagi Kehidupan Masyarakat Nggela	70
4.2.1 Ritus <i>Loka Lolosebagai</i> Simbol Identitas Masyarakat Nggela	70
4.2.2 Ritus <i>Loka Lolo</i> Mengajarkan Etos Kerja	72
4.2.3 Ritus <i>Loka Lolo</i> Mengajarkan Solidaritas Kelompok	73
4.2.4 Ritus <i>Loka Lolo</i> Simbol Suatu Keteraturan Hidup	74
4.2.5 Ritus <i>Loka Lolo</i> sebagai Simbol Perdamaian	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82